MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS ZIKRULLAH
Analisis Kitab *Sirrul Asrar Fima Yahtaju Ilaihil Abrar*
karya Syeikh Abdul Qadir Jailani

Nabil

STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi
Email: *anisbata124@gmail.com*

Abstract

Hal yang menjadi titik tekan pada model pembelajaran adalah penggunaan amalan - amalan zikir sebagai sarana untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Syeikh Abdul Qadir Jailani, seorang pendiri tarikat yang hidup pada Abad Pertengahan, telah berhasil menemukan cara untuk mengatasi kemerosotan kualitas akhlak.

Model pembelajaran berbasis, zikrullah menitikberatkan kepada penanaman atau internalisasi nilai keagamaan yang bersumber dari Ilahi. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, konsep tauhid menjadi tolak ukur kemurnian keberagamaan yang mengakar pada perilaku sehari - hari.

Konsep ini merupakan bagian dari rumpun tazkiyah, yaitu ilmu yang membahas tentang penyucian diri. Sebab, model ini lebih menitikberatkan pada proses untuk mengenal Allah lebih dekat melalui amalan - amalan zikir yang dilakukan setiap hari (zikir harian), mingguan (khataman), dan bulanan (manaqiban).

Pada praktiknya, model pembelajaran tersebut tidak bisa secara langsung diadopsi di dunia pendidikan formal, terlebih apabila titik fokus ada pada praktiknya. Akan tetapi, apabila titik fokusnya pada esensi dan pelaksanaan zikir, hal tersebut sangat mungkin untuk diterapkan melalui kegiatan - kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan formal, seperti mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengajarkan untuk melaksanakan shalat shunnah, dan menghubungkan materi - materi umum kepada konsep keagamaan. Artinya esensi dari zikir inilah yang kemudahan harus diterapkan dalam berbagai aspek, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Konsep zikir ini harus diterapkan dalam semua mata pelajaran di kelas.

Kata Kunci : Pembelajaran berbasis zikrullah, kitab sirrul

Pendahuluan

Kemerosotan moral, atau sering disebut dekadensi moral, tengah terjadi di sekitar kita. Kemerosotan moral dengan segala variannya, nilai dari ketidakrifan, ketidakjujuran, ketidakadilan, luntarnya persaudaraan, dan kasih sayang, dapat dengan mudah kita temui dalam setiap strata kehidupan di masyarakat, mulai dari tingkat atas, menengah, sampai bawah. Realitas ini tidak sulit untuk dicari contoh kongkretnya. Pemberitaan media massa setiap harinya tidak pernah lepas dari peristiwa-peristiwa yang dilatarbelakangi oleh mundurnya kualitas akhlak di masyarakat, mulai dari kriminalitas, korupsi, kolusi, hingga terorisme.

Apabila kita cermati, kemerosotan moral ini seiring sejalan dengan hilangnya proses internalisasi akhlak mulia, khususnya di kalangan kaum Muslimin. Harian Republika edisi 18 Juni 2012 menurunkan sebuah fakta bahwa umat Islam yang jumlahnya 23% dari 5,6 miliar penduduk bumi kualitasnya sangat kurang, tertinggal, dan jauh dari nilai-nilai Islam. Umat Islam di Indonesia dapat dijadikan contoh konkret. Kualitas SDM umat Islam Indonesia berada pada posisi paling rendah untuk ukuran Asia Tenggara. Meneng, kita tidak dapat memungkiri bahwa di setiap negara terdapat komunitas-komunitas kecil yang taat pada ajaran agama. Akan tetapi apabila kita lihat dalam skop yang lebih besar, mayoritas orang Islam justru tidak menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Bahkan, bukan sekadar tidak menjunjung tinggi, ada sebagian orang Islam yang justru menghinakan dan melecehkan ajaran Islam itu sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam konteks pendidikan, upaya-upaya untuk mengatasi hal tersebut terus dilakukan, mulai dari diselenggarakannya seminar, lokakarya dan pemantauan berbagai program, akan tetapi hasil yang didapat masih jauh dari harapan. Berdasarkan kenyataannya tersebut, perbaikan kualitas pembelajaran harus terus dilaksanakan dan ditingkatkan kualitasnya.

Pada tulisan ini, penulis menawarkan sebuah model pembelajaran tauhid berbasis zikrullah. Hal yang menjadi titik tekan pada model ini adalah penggunaan amalan-amalan zikir sebagai sarana untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Syaikh Abdul Qadir Jailani, seorang pendiri tarikat yang hidup pada Abad Pertengahan, telah berhasil menemukan cara untuk mengatasi kemerosotan kualitas akhlak. Buah pikirannya tertuang di dalam kitab *Sirrul Asrar Fima Yahtaju Ilaihil Abrar* yang kemudian dijabarkan secara implementatif oleh Abah Anom di TQN Suryalaya Tasikmalaya.

Syaikh Abdul Qadir Jailani adalah seorang ulama kenamaan sekaligus sufi besar yang mendapat julukan *Suitanul Auliya* atau pemimpin para wali. Karena pemikiran dan buah karyanya yang cemerlang, ulama besar ini memiliki banyak pengikut di seluruh dunia. Beliaulah yang dianggap melahirkan pengamalan tasawuf atau yang disebut *thariqah* (Indonesia: tarekat) sebagai suatu metode atau cara pembersihan diri untuk menuju Allah Swt. Tarikat yang dinisbatkan kepada Syaikh Abdul Qadir dinamakan *Thariqah Al-Qadiriyyah*. Tarekat ini sangat dominan di Indonesia. Faktor kemudahan sistem komunikasi dalam kegiatan transmisinya menjadikan tarikat ini mudah diterima kaum Muslimin di Indonesia. Tarekat Qadariah sendiri lahir populer di Makkah dan Madinah yang kemudian dibawa ke Indonesia melalui ulama-ulama asal Persia dan India.¹

Besarnya pengaruh sosial dan spiritual dari ajaran tarekat ini, menjadikan

¹ Ajid, Thohir. *Gerakan Politik Kaum Tarekat*, Bandung : Pustaka Hidayah, 2002, hal 28

proses internalisasi nilai-nilai akhlak mahmudah di kalangan pengikut TQN, sebagaimana terungkap dalam kitab *Sirrul Asrar Fima Yahtaju Illaihil Abrar*, menjadi lebih mudah. Berdasarkan hal tersebut, penerapan model pembelajaran tauhid berbasis zikrullah menjadi salah satu alternatif yang penulis pilih.

Landasan Pembelajaran Berbasis Zikrullah

Model pembelajaran berbasis, zikrullah menitikberatkan kepada penanaman atau internalisasi nilai keagamaan yang bersumber dari Ilahi. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, konsep tauhid menjadi tolak ukur kemurnian keberagamaan yang mengakar pada perilaku sehari-hari.

Konsep ini merupakan bagian dari rumpun *tazkiyah*, yaitu ilmu yang membahas tentang penyucian diri. Sebab, model ini lebih menitikberatkan pada proses untuk mengenal Allah lebih dekat melalui amalan-amalan zikir yang dilakukan setiap hari (zikir harian), mingguan (*khataman*), dan bulanan (*manaqiban*)

Internalisasi nilai tauhid menjadi sebuah rumusan konsep pembelajaran untuk memberikan penyadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai ketuhanan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Definisi “nilai” sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Baier misalnya, sosiolog ini menafsirkan nilai dari sudut pandangnya sendiri tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan, seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat.² Seorang psikolog menafsirkan nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis, seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan, dan keyakinan, yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik. Seorang antropolog melihat nilai sebagai “harga” yang melekat pada pola budaya masyarakat, seperti dalam bahasa, adat kebiasaan, keyakinan, hukum, dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang dikembangkan manusia. Lain lagi dengan seorang ekonom, ia melihat nilai sebagai “harga” suatu produk dan pelayanan yang dapat diandalkan untuk kesejahteraan manusia.

Perbedaan cara pandang dalam memahami nilai telah berimplikasi pada perumusan definisi nilai. Dalam Mulyana³ dikemukakan tiga definisi nilai yang memiliki tekanan berbeda.

- a. Gordin W. Allport mengemukakan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya
- b. Kupperman berpendapat bahwa nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.
- c. Jonas mengatakan bahwa nilai adalah alamat sebuah “ya” (*value is address of a yes*)

Dari ketiga definisi tersebut, *nilai* dapat dikatakan sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Adapun nilai akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan keharusan melaksanakan perilaku terpuji yang menghiasi individu (Muslim) dan menjauhi perilaku tercela yang dapat menodai dirinya sendiri, khususnya ketika ia berinteraksi dengan Tuhan, makhluk, dan alam semesta. Nilai adalah perbuatan, perkataan, dan perilaku yang ditampilkan

² Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung :Alfa Beta. 2004. Hal 8

³ *Ibid.* 10

seorang (Muslim) baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah.⁴

Keteladanan yang baik (*uswah hasanah*), merupakan metode utama dalam proses internalisasi nilai.⁵ Metode tersebut berdasarkan firman Allah Swt, “*Sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan berdatangan hari akhirat, serta bagi orang yang banyak menyebut nama Allah.*” (QS Al-Ahzab, 33 : 21)

- a. Metode pemberian nasihat dan bimbingan, nasihat yang diberikan seseorang harus dilanjutkan dengan pemberian contoh dan keteladanan.⁶
- b. Metode kisah, metode ini berisi cerita tentang kesuksesan yang diraih atau ketidakberhasilan untuk dijadikan pelajaran, Allah Swt menyebutkan dalam salah satu ayatnya bahwa kisah Nabi Yusuf adalah sebaik-baik kisah (*ahsanul qashash*) yang harus dijadikan pelajaran oleh umat manusia.

Tafsir menjelaskan dua metode. Pertama, metode peneladanan, yaitu contoh yang diberikan oleh semua orang yang memiliki kontak dengan peserta didik, seperti kepala sekolah, pegawai, tata usaha, orang tua yang berada di lingkungan sekolah dan orang tua peserta didik itu sendiri di rumah. Kedua, metode pembiasaan, yaitu membiasakan perilaku keberagaman yang baik untuk mencapai akhlak yang baik.⁷

Landasan filosofis-teologis pembelajaran berbasis zikrullah adalah berlandaskan pada nilai-nilai ilahiyah (teologis) sebagai landasan etis normatif dan nilai-nilai insaniyah dan alamiah sebagai basis praksis operasional.

Pendidikan di dalam islam tidak terlepas dari konsep atau nilai-nilai tauhid, sebab pada hakikatnya ilmu itu bersumber dari Allah Swt.

Para ahli pendidikan islam mengatakan bahwa pendidikan islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) *tarbiyah*, (2) *ta'dib*, (3) *ta'lim*. Adapun istilah yang cocok dalam pembahasan ini adalah kata *tarbiyah* yang menekankan aspek ketauhidan.

Dalam kehidupan manusia, agama menduduki peranan yang sangat penting. Agama merupakan sistem keyakinan dan seperangkat aturan yang diyakini oleh manusia akan membawa kebahagiaan dalam kehidupan. Sepanjang sejarah umat manusia, agama yang dianut dan dijalankan manusia dapat digolongkan menjadi dua, yaitu agama-agama yang bersumber dari wahyu Allah (*samawi*) dan agama yang bersumber pada pemikiran dan budaya manusia (*ardhi*).

Dengan demikian, pendidikan yang bersumber pada agama ini terbagi pada dua tipe agama tersebut. Pendidikan yang bersumber pada agama memberikan bimbingan kepada umat manusia dalam *hablu minallah* (hubungan dengan Allah) maupun dalam *hablu minannas* (hubungan dengan manusia) berdasarkan aturan-aturan dalam agama itu sendiri. Islam sebagai agama yang bersumber pada wahyu memiliki seperangkat bimbingan bagi umatnya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam Islam. Oleh karena itu, sumber ajaran islam tidak luput memuat pendidikan sebagai sisi penting dalam kehidupan manusia. Dalam islam, pendidikan bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah.

⁴ Syihabuddin. *Pendidikan dan Bahasa dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rizki Press. 2011. Hal 21

⁵ *Ibid.* 26

⁶ *Ibid.* 27

⁷ A. Tafsir, *Filsafat Ilmu (Ontologi, Etistimologi, dan Aksiologi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hal 223

Al-Quran

Ada sejumlah firman Allah Swt yang menjabarkan tentang pendidikan tauhid, antara lain :

- a. QS An-Nisa', 4:103, *"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu) , ingatlah Allah pada waktu berdiri, pada waktu duduk, dan pada waktu berbaring...."*
- b. QS Al-ahzab, 33-33, *"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya."*
- c. QS Al-Ikhlâs, 112 : 4, *"Katakanlah, 'Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."*
- d. QS Al-Alaq, 96 : 1-4, *"Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*

Keempat ayat ini memberikan penjelasan bahwa zikir merupakan elemen penting dalam beribadah, yaitu sebagai sarana imanen untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, khususnya setelah ibadah shalat.

As-Sunnah dan Hadis

Ada sejumlah dalil tentang keutamaan zikir yang disabdakan oleh Rasulullah saw, antara lain :

- a. Rasulullah saw bersabda, *"Kalimat terunggul yang aku ucapkan dan oleh para nabi sebelumku adalah la ilaha illallah."*
- b. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw bersabda, *"Allah ta'ala berfirman, 'Aku mengikuti prasangka hamba-Ku, terhadap-Ku dan Aku selalu bersamanya apabila dia mengingat-Ku, Apabila dia mengingat-Ku di dalam dirinya (sirr), maka Aku akan mengingat dia pada diri-Ku (sirr), Apabila dia mengingat-Ku dalam jumlah kelompok yang besar, maka Aku akan menyebut nama mereka dalam kelompok yang jauh lebih baik dari kelompok mereka. (HR Bukhari)"*
- c. Jabir berkata, *"Telah keluar Nabi saw kepada kami, dan bersabda, 'Wahai manusia, sesungguhnya Allah Ta'ala menebarkan para malaikat untuk mendatangi majelis zikr di bumi, maka masuklah ke dalam taman-taman surga itu. Mereka berkata, 'Dimanakah taman-taman surga itu?' Beliau menjawab, 'Majelis-majelis zikr, sebaiknya kalian berzikir kepada Allah tiap pagi dan petang.' (HR Hakim dan Al-Bazzar)"*
- d. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw bersabda, *"Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat sayyarah yang mencari majeliszikir di bumi, maka apabila mereka menemukan mejelis zikir, mereka sling mengelilingi dengan sayap-sayap mereka hingga mencapai langit, maka Allah berfirman, 'Dari maka kalian?' Mereka menjawab, 'Kami telah mendatangi hamba-Mu yang bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memohon kepada Engkau, meminta perlindungan-Mu.' Maka Allah berfirman, 'Apa yang kalian pinta?' (dan Allah-lah yang lebih mengetahui"*

apa-apa tentang mereka), mereka menjawab, 'Kami memohon surga kepada Engkau.' Allah berfirman, 'Apakah kalian pernah melihat surga?' Mereka menjawab, 'Tidak, wahai Rabb'. Allah berfirman, 'Bagaimana seandainya mereka pernah melihatnya?' Kemudian Allah berfirman, 'Terhadap apa kalian meminta perlindungan-ku? Sedangkan Allah Maha Mengetahui perihalnya mereka'. Mereka menjawab, '(Kami memohon perlindungan-Mu) dari api neraka'. Kemudian Allah berfirman, 'Apakah kalian pernah melihatnya?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Selanjutnya Allah Ta'ala berfirman, 'Bagaimana seandainya mereka pernah melihatnya?' Kemudian Allah berfirman, 'Saksikanlah sesungguhnya Aku telah mengampuni mereka dan Aku memperkenankan permintaan mereka, dan Aku beri perlindungan terhadap mereka atas apa-apa yang mereka minta perlindungan-Ku'. Mereka berkata, 'Wahai Rabb kami, sesungguhnya di dalamnya (majelis zikir) terdapat seorang hamba penuh dosa yang duduk di dalamnya dan dia bukanlah bagian dari mereka (yang berzikir)'. Maka Allah berfirman, 'Dan dia termasuk ke dalam orang-orang yang Aku ampuni, karena kaum itu adalah kaum yang tidak mencelakakan orang-orang yang duduk yang duduk bersama mereka.' (HR Muslim dan Hakim)

- e. Syaddad bin Aus berkata, "Sesungguhnya kami sedang bersama Rasulullah pada saat beliau bersabda, 'Angkatlah tangan kalian dan ucapkanlah la ilaha ilallah, maka kami melaksanakan perintah beliau'. Kemudian beliau bersabda, 'Ya Allah sesungguhnya engkau tidak menyalahi janji.' Kemudian beliau bersabda kepada para sahabat, 'Bergembiralah kalian karena Allah sudah mengampuni kalian semua.'" (HR Hakim)

Hadis-hadis tersebut menjabarkan tentang majelis zikir dan fungsi sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep Model Pembelajaran

Menurut Aunurrahman, "model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk tujuan belajar tertentu."⁸ Aunurrahman juga berpendapat bahwa, "model pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran."⁹

Istilah "model pembelajaran" berbeda dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran meliputi suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Konsep model pembelajaran lahir dan berkembang dari pakar psikolog dengan pendekatan dalam *setting* eksperimen yang dilakukan. Konsep model pembelajaran untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Bruce dan koleganya.¹⁰

Lebih lanjutnya, Ismail menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode

⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2009 hal 146

⁹ *Ibid*

¹⁰ Joyce ., B., Well, M., & Shower, B. *Models of Teaching ed 4th*, Englewood Cliff, N, J: Prentice-Hall. 1992

tertentu, yaitu:

- a. Rasional teoretik yang logis disusun oleh perancangannya,
- b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil,
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹¹

Berbedanya pengertian antara model, strategi, pendekatan, dan metode serta tekni diharapkan guru mata pelajaran mampu memilih model pembelajaran. Dari sana, guru mampu membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan standar kompetensi serta kompetensi dasar dalam standar isi.

Ada sejumlah model pembelajaran yang dapat kita temukan. Adapun rincian model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran mencari dan bermakna;
- b. Pembelajaran Terpadu;
- c. Pembelajaran Kooperatif;
- d. Pembelajaran Picture and Picture;
- e. Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC);
- f. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah;
- g. Model Penemuan Terbimbing;
- h. Model Pembelajaran Langsung;
- i. Model Missouri Mathematics Project (MMP);
- j. Model Pembelajaran Problem Solving;
- k. Model Pembelajaran Problem Posing;
- l. Model Pembelajaran Kontekstual.

Rancangan Model Pembelajaran Berbasis Zikrullah

Pengertian Zikrullah

Zikir, secara umum, dapat diartikan sebagai “mengingat Allah”. Oleh karena itu, setiap ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, membaca Al-Quran, berdakwah, belajar, berusaha, dan segala aktivitas yang dilakukan semata atas nama Allah atau dengan mengingat Allah, adalah zikir. Akan tetapi, selain melaksanakan hal-hal tersebut, kaum sufi pun melaksanakan *thariqat-zikr* secara khusus, sebagai sebuah metode pembersihan ruh pada sisi Allah (hati) secara sufi. Adapun caranya adalah dengan menyebut *la ilaha illallah* atau *Allah* dengan “cara tertentu” baik sendiri-sendiri maupun berjamaah.¹²

1. Zikir Harian

Zikir harian adalah zikir yang dilakukan setiap selesai shalat fardhu atau shalat sunnat dengan cara-cara yang telah ditentukan bagi ikhwan TQN PP Suryalaya. Adapun ketentuan adalah sebagai berikut.

- a) Zikir yang diwiridkan adalah kalimat thayyibah, yaitu *la ilaha illa Allah*. Zikir harian ini didasarkan kepada firman Allah Swt, sebagaimana terungkap dalam QS An-Nisa, 4 : 103, “*Apabila engkau telah selesai mengerjakan shalat maka berzikirlah.*” Rangkaian amaliahnya adalah berdoa kepada Allah Swt dengan membac QS Al-Fatihah untuk Rasulullah saw,

¹¹ Ismail. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*, Modul Diklat terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika. Jakarta: Direktorat PLP 2003

¹² Arifin, Shohibulwafa. “Miftahus Shudur”.terj. Prof. K. H. Aboe Bakar Atjeh menjadi *Kunci Pembuka Dada*”. Jilid 1 dan jilid 2. Tasikmalaya, Jawa barat : Yayasan Serba Bakti Surabaya. 2009. Hal 23

keluarganya, sahabatnya, istri, anak cucu, dan siapa saja yang masuk di dalam rumahnya.

- b) Jumlah bilangan zikirnya sebanyak 165 kali atau lebih dan diakhiri dengan bilangan ganjil.
- c) Apabila tidak sempat berzikir dengan jumlah tersebut pada waktu yang telah ditentukan, ikhwan bisa melakukan zikir dengan bilangan 3 kali dan diganti pada waktu yang lain, misalnya waktu Dhuha atau ketika shalat malam.
- d) Zikir dengan berjamaah dan suara keras lebih baik untuk dilakukan agar hati yang keras dan bersifat *mazmumah* (buruk) bisa luluh dan berubah menjadi hati yang *mahmudah* (terpuji). Pengaruh dari zikir itu terlihat pada perilaku pengamalnya yaitu berakhlak mulia.

Adapun perincian dari pelaksanaan zikir harian adalah sebagai berikut.

- a) Rangkaian amaliahnya adalah berdoa kepada Allah Swt dengan mem- baca QS Al-Fatihah untuk Rasulullah saw, keluarganya, sahabatnya, istri, anak cucu, dan siapa saja yang masuk di dalam rumahnya.
- b) Beristigfar sebanyak 3 kali.
- c) Bershakawat kepada Nabi saw sebanyak 1 kali.
- d) *Bertawajjuh* kepada Allah Swt sebanyak 1 kali.
- e) *Muqaddimah* zikir secara jahar sebanyak 3 kali.
- f) Zikir jahar minimal 165 kali dan lebih banyak lebih baik.
- g) Zikir ditutup dengan memuji Nabi Muhammad saw.
- h) Dilanjutkan dengan berdoa dengan membaca shalawat Munjiyat dan pesan *ba'rat* untuk taat kepada Allah Swt sebanyak 1 kali.
- i) Bila berlanjut lagi dengan doa-doa lainnya untuk Rasulullah saw seperti telah dikemukakan sebelumnya dan untuk para mursyid sesuai dengan silsilah dari mulai Syekh Abdul Qadir Jailani sampai dengan yang ter- akhir dari mana dia menerima sebanyak 1 kali.
- j) Diteruskan dengan berdoa untuk ibu bapak, semua Muslimin, Muslimat, Mukminin, dan Mukminat, yang sudah meninggal maupun yang masih hidup sebanyak 1 kali.
- k) Diteruskan lagi dengan istigfardan tobat untuk diri sebanyak 3 kali
- l) Dilanjutkan lagi dengan shalawat Nabi saw, keluarganya, Nabi Ibrahim dan keluarganya.
- m) Sebelum mengakhiri kita membaca doa *tawajjuh*.
- n) Terakhir melakukan praktik *tawajjuh*, yaitu memejamkan kedua mata, merapatkan bibir, melipat lidah ke langit-langit, menahan napas sekuatnya dan gigi tidak bergerak dan kepala ditundukkan ke sebelah kiri, sedangkan hati terus menerus zikir *khafi*.

2. Khataman

Khataman adalah amalan integrasi antara zikrullah, shalawat, doa-doa, dan bacaan yang biasa didawamkan oleh Rasulullah saw dan para sahabat. Pelaksananya dapat dilakukan secara berjamaah atau sendirian (*munfarid*), tempatnya bisa di masjid atau di rumah. Amalan ini dapat menguatkan mental spiritual pengamal- nya. Khataman berfungsi sebagai penunjang utama untuk mencari *ma'rifat* dan sebagai doa manjur untuk memohon kepada Allah Swt dalam kehidupan dunia dan akhirat. Proses pelaksanaannya bisa seminggu sekali, seminggu dua kali atau setiap hari antara shalat Magrib dan Isya atau pada waktu lain. Jumlah bilangan- nya bisa 3 kali, 7 kali, 11 kali atau lebih dilengkapi dengan

membaca shalawat Bani Hasyim.

Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

- a) Diawali dengan berdoa untuk Rasulullah SAW, keluarganya, sahabatnya, istri, anak cucu, dan siapa saja yang masuk di dalam rumahnya
- b) Berdoa untuk ibu bapak, saudara, para nabi, rasul, malaikat syuhada, para shalihin, semua keluarga, semua sahabat, nenek moyang Adam dan Hawwa dan semua anak cucunya, satu kali.
- c) Berdoa untuk para pemimpin, para sahabat, tabi'in tabi'it tabi'in, karib kerabat, sampai akhir zaman sebanyak satu kali.
- d) Berdoa untuk para imim mujtahid agama, para pengikutnya, para ulama, Muslimin dan Muslimat di seluruh dunia sebanyak satu kali.
- e) Berdoa untuk para ahli silsilah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah sampai dengan yang terakhir berhubungan dan mengambil ilmu darinya sebanyak satu kali
- f) Berdoa untuk kedua orangtua, guru-guru, orang-orang yang telah dan pernah berbuat baik sebanyak satu kali.
- g) Berdoa untuk seluruh kaum Mukminin Mukminat, Muslimin, Muslimat yang masih hidup maupun yang sudah meninggal sebanyak satu kali.
- h) Shalawat kepada Nabi saw, keluarganya, dan para sahabatnya sebanyak satu kali.
- i) Munajat dengan berbagai ungkapan, berdoa sesuai kebutuhan secara berulang-ulang.

3. Manaqiban

Manaqiban adalah kegiatan bulanan atau disesuaikan dengan waktu dan keadaan-nya masing-masing. Kegiatan ini ada kalanya dilaksanakan secara terpusat, ada yang hanya dihadiri oleh anggota kelompok secara terbatas, terkadang pula dilakukan dengan cara-cara lain. Kegiatannya hampir sama dengan khataman, akan tetapi ditambah dengan ceramah atau diskusi atau bentuk lainnya. Tentu saja, manaqiban dilakukan tanpa melewatkan kegiatan zikir dan wirid bersama-sama.

Manaqiban berasal dari Bahasa Arab yang artinya “jalan di atas gunung” atau “tanjakan”. Adapun istilah *manaqiban* adalah “*ma urrifah bihi minal khishah lil hamidati wal akhlaqil kamidati*”. Perkara yang sudah diketahui bahwa perkara itu dari yang terpuji dan dari akhlak *mahmudah*. Dalam *manaqiban* PP Suryalaya terdapat tiga kandungan, yaitu (1) riwayat, (2) karamat, dan (3) wasiyat.

Adapun hukum membaca *manaqib* adalah sunnah karena *manaqib* bisa menjadi kifar dari dosa. Para jamaah TQN biasa menjalankan wiridan membaca *manaqib* untuk mengharapkan barakah dan rahmat dari Allah Swt dengan ternaungi oleh karamat dari yang memiliki *manaqib* itu.

Ketiga metode zikir tersebut merupakan tahapan berzikir sesuai dengan kapasitas dan kemampuan setiap ikhwan. Amalan-amalan zikir yang dilakukan setiap tahapan pun memiliki tambahan-tambahan amalan.

Konsep tahapan amalan zikir ini menjadi salah satu sarana untuk menghadirkan suasana kedekatan diri dengan Allah Swt. Hal ini secara tidak langsung akan menjadikan para ikhwan merasakan kedekatan dan kemahakuasaan Allah Ta'ala di dalam dirinya (*ma'rifat*)

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Zikir

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan pengamalan yang dilaksanakan TQN meliputi tiga pola pengamalan, yaitu zikir harian, zikir mingguan (*khata-man*), dan zikir bulanan (*manaqiban*). Proses zikir ini harus diikuti oleh para ikhwan sebagai pengikut thareqat zikir.

Materi Internalisasi

Adapun dimaksud dengan materi internalisasi dalam hal ini adalah amalan yang dilakukan atau diterapkan oleh para kyai dan ikhwan TQN dalam kegiatan ritualnya. Di dalam kegiatan tersebut terdapat dua macam amalan, yaitu amalan individual dan amalan umum. Amalan individu adalah amalan yang biasa dikerjakan oleh jamaah TQN secara perorangan. Amalan tersebut meliputi wirid, *tawashul*, *hizib*, *ataqah*, atau *fidha' akbar*. Sedangkan amalan kolektif yang dilaksanakan secara berjamaah meliputi *istighatsah*, *manaqib*, dan *ratib*.

Ada beberapa cara internalisasi ataupun penanaman nilai-nilai sufi yang dilakukan di Pesantren Suryalaya. Cara-cara tersebut dilakukan melalui *tanbih*, berupa peringatan tertulis dari mursyid untuk seluruh ikhwan (anggota tarekat). Cara selanjutnya adalah *talqin*, yaitu penyampaian pesan dari guru kepada para muridnya. Sebelum prosesi ini dilakukan, murid melakukan *bai'at* (janji setia) kepada gurunya dengan berkomitmen secara lisan untuk menyanggupi dan setia untuk mengamalkan segala kebajikan yang diperintahkan. *Talqin* juga disebut dengan '*ahd*'. Terdapat banyak hadis yang menerangkan peristiwa ketika Nabi saw mengambil '*ahd*' untuk membaia para sahabatnya, baik dalam Bai'at Aqabah ataupun para sahabat yang membaia sahabat lain untuk menjadi pemimpin mereka. Dalam sebuah hadis riwayat Imam Ahmad, Rasulullah saw pernah membaia para sahabatnya secara perseorangan dan juga bersama-sama dengan *talqin* atau ucapan setia.

Keunggulan dan Kelebihan Model Pembelajaran Tauhidullah Berbasis Zikrullah

Model pembelajaran semacam ini bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat yang dipengaruhi oleh ajaran Tarekat Qadiriyyah. Pada kenyataannya, sebagian masyarakat Indonesia mengenal zikir-zikir yang diajarkan oleh Syekh Abdul Qadir Jaelani.

Pada praktiknya, amalan-amalan zikir memberikan pengaruh besar terhadap penghayatan pengamalnya, khususnya untuk merasakan kehadiran Allah di dalam hatinya. Proses zikir yang dilakukan, secara tidak langsung membiasakan seorang pengamal atau ikhwan untuk terus mengadirkan Allah dalam hatinya melalui dua cara, yaitu *jahr* (keras) dan *sirr* (pelan).

Hasil penelitian di Pesantren Suryalaya menunjukkan bahwa amalan-amalan zikir harian, mingguan (*khataman*), dan bulanan (*manaqiban*) memberikan pengaruh kepada si pengamalnya (ikhwan).

Metode pembelajaran tauhidullah berbasis zikir di Pesantren Suryalaya dilakukan oleh pimpinan pesantren yang disebut dengan mursyid dan dilakukan terhadap ikhwan atau jamaah pada tiga macam pengamalan, yaitu zikir harian, mingguan (*khataman*), dan bulanan (*manaqiban*). Adapun materinya berkenaan dengan hal yang bersifat individual dan umum. Isi amalan individual meliputi *wirid*, *tawashul*, *hizib*, *ataqah*, atau *fidha' akbar*.

Hasil yang diperoleh melalui proses internalisasi model pembelajaran tau-

hidullah berbasis zikrullah yang diamalkan di Pesantren Suryalaya Tasikmalaya adalah tercapainya ketenangan dan kemenangan, tercapainya permohonan, dan segala apa yang dikehendaki. Zikir itu berasal dari Allah dan kembali kepada Allah dan bersama dengan Allah segala sesuatu yang dihadapi. Para jamaah (ikhwan) dapat menjauhkan dirinya daripada *ghafiah* (kealpaan atau lalai) kepada Allah Ta'ala. *Ghafiah* itu sendiri dapat membawa manusia kepada maksiat. Dengan berzikir, seseorang dapat meninggalkan aneka maksiat dan kelalaian tersebut.

Ibnul Qayyim Al-Jauziyah dalam kitabnya *Al-Wabilusayyib* mengatakan bahwa zikir memiliki tujuh puluh manfaat, antara lain :

1. Mengusir setan dan menjadikannya kecewa
2. Membuat Allah ridha.
3. Menghilangkan rasa sedih dan gelisah dari hati manusia.
4. Membahagiakan dan melapangkan hati.
5. Memperkuat hati dan badan.
6. Menyinari wajah dan hati.
7. Membuka lahan rezeki.
8. Menghias orang yang berzikir dengan pakaian kewibawaan, disenangi, dan dicintai manusia.
9. Melahirkan kecintaan.
10. Mengangkat manusia pada *maqam* ihsan.
11. Melahirkan *inabah*, yaitu ingin kembali kepada Allah.
12. Menjadi dekat dengan Allah.
13. Pembuka pintu-pintu ilmu.
14. Membantu seseorang merasakan kebesaran Allah.
15. Menjadikan seorang hamba disebut di sisi Allah.
16. Menghidupkan hati.
17. Menjadi makanan hati dan ruh.
18. Membersihkan hati dan kotoran.
19. Membersihkan dosa.
20. Membuat jiwa dekat dengan Allah.
21. Menolong hamba saat kesepian.
22. Suara orang yang berzikir dikenal di langit tertinggi.
23. Penyelamat dari azab Allah.
24. Menghadirkan ketenangan.
25. Menjaga lidah dari perkataan yang dilarang.
26. Majelis zikir adalah majelis malaikat.
27. Mendapatkan berkah Allah di mana saja.
28. Tidak akan merugi dan menyesal pada Hari Kiamat.
29. Berada dibawah naungan Allah pada hari Kiamat.
30. Mendapat pemberian yang paling berharga.
31. Zikir adalah ibadah yang paling afdhal.
32. Zikir adalah bunga dan pohon surga.
33. Mendapat kebaikan dan anugerah yang tidak terhingga.
34. Tidak akan lalai terhadap diri dan Allah pun tidak akan melalaikannya.
35. Dalam zikir tersimpan kenikmatan surga dunia.
36. Mendahului seorang hamba dalam segala situasi dan kondisi.
37. Zikir adalah cahaya di dunia dan akhirat.
38. Zikir sebagai pintu menuju Allah.
39. Zikir merupakan sumber kekuatan qalbu dan kemuliaan jiwa.

40. Zikir merupakan penyatu hati orang beriman dan pemecah hati musuh Allah.
41. Mendekatkan kepada akhirat dan menjauhkan dari dunia.
42. Menjadikan hati selalu terjaga.
43. Zikir adalah pohon *ma'rifat* dan pola hidup orang saleh.
44. Pahal berzikir sama dengan berinfaq dan berjihad di jalan Allah.
45. Zikir adalah pangkal kesyukuran.
46. Mendekatkan jiwa seorang hamba kepada Allah.
47. Melembutkan hati.
48. Menjadi obat hat.
49. Zikir sebagai modal dasar untuk mencintai Allah.
50. Mendatangkan niat dan menolak bala.
51. Allah dan para malaikat mengucapkan shalawat kepada ahli zikir.
52. Majelis zikir adalah taman-taman surga.
53. Allah membanggakan para pezikir kepada para malaikat.
54. Orang yang berzikir masuk surga dalam keadaan tersenyum.
55. Zikir adalah tujuan prioritas dari kewajiban beribadah.
56. Semua kebaikan ada dalam zikir.
57. Melanggengkan zikir dapat mengganti ibadah *tahawwu*.
58. Zikir menolong untuk berbuat amal ketaatan.
59. Menghilangkan rasa berat dan mempermudah yang susah.
60. Menghilangkan rasa takut dan menimbulkan ketenangan jiwa.
61. Memberikan kekuatan jasad.
62. Menolak kefakiran.
63. Pezikir merupakan orang yang pertama bertemu dengan Allah.
64. Pezikir tidak akan dibangkitkan bersama para pendusta.
65. Dengan zikir rumah-rumah surga dibangun dan kebun-kebun surga ditanami tumbuhan zikir.
66. Penghalang antara hamba dan Jahanam.
67. Malaikat meminta ampun bagi orang yang berzikir.
68. Pegunungan dan hamparan bumi bergembira dengan adanya orang yang berzikir.
69. Membersihkan sifat munafik.
70. Memberikan kenikmatan tidak tertandingi.
71. Wajah pezikir paling cerah di dunia dan bersinar di akhirat.
72. Zikir menambah saksi bagi seorang hamba di akhirat.
73. Memalingkan seseorang dan membincangkan kebatilan.¹³

Beragam manfaat zikir tersebut sangat sangat luar biasa. Akan tetapi, kenikmatan berzikir hanya bisa dirasakan oleh orang-orang yang sudah mengamalkannya.

Aplikasi dalam Pembelajaran

Ada beberapa cara aplikasi ataupun penerapan model pembelajaran tauhidullah berbasis zikrullah dalam pembelajaran yang dilakukan, sebagaimana yang dilakukan di Pesantren Suryalaya. Cara-cara yang dimaksud adalah melalui tanbih, berupa peringatan tertulis dari mursyid untuk seluruh ikhwan (anggota tarekat).

¹³ <http://konsultasisawit.blogspot.com>

Kemudian *talqin*, yaitu penyampaian pesan dari guru kepada para muridnya. Sebelum itu terjadi murid melakukan *bai'at* (janji setia) kepada gurunya, yaitu dengan berkomitmen secara lisan untuk menyanggupi dan setia terhadap guru nya untuk mengamalkan dan mengerjakan segala kebajikan yang diperintahkan. *Talqin* juga disebut dengan '*ahd*'. Terdapat banyak hadis yang menerangkan kejadian nabi mengambil '*ahd*' untuk membaiat para sahabat - sahabatnya, baik dalam Bai'atul Aqabah ataupun para sahabat yang membaiat sahabat lain untuk menjadi pemimpin mereka. Sebuah hadis riwayat imam Ahmad mengungkapkan bahwasanya Rasulullah saw pernah membaiat para sahabatnya secara perseorangan dan juga bersama-sama dengan *talqin* ucapan setia.

Pada praktiknya, model pembelajaran tersebut tidak bisa secara langsung diadopsi di dunia pendidikan formal, terlebih apabila titik fokus ada pada praktiknya. Akan tetapi, apabila titik fokusnya pada esensi dan pelaksanaan zikir, hal tersebut sangat mungkin untuk diterapkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan formal, seperti mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengajarkan untuk melaksanakan shalat shunnah, dan menghubungkan materi - materi umum kepada konsep keagamaan. Artinya esensi dari zikir inilah yang kemudian harus diterapkan dalam berbagai aspek, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Konsep zikir ini harus diterapkan dalam semua mata pelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

- Ajid, Thohir. *Gerakan Politik Kaum Tarekat*, Bandung : Pustaka Hidayah, 2002
- Ismail. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*, Modul Diklat terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika. Jakarta: Direktorat PLP 2003
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung :AlfaBeta. 2004
- Syihabuddin. *Pendidikan dan Bahasa dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rizki Press. 2011
- Tafsir, A. *Filsafat Ilmu (Ontologi, Etistimologi, dan Aksiologi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2009
- Arifin, Shohibulwafa. "*Miftahus Shudur*".terj. Prof. K. H. Aboe Bakar Atjeh menjadi *Kunci Pembuka Dada*". Jilid 1 dan jilid 2. Tasikmalaya, Jawa barat : Yayasan Serba Bakti Surabaya. 2009
- Anshary, Hilman, *Resonasi Spiritual Wali Quthub Syekh Abdul Qadir Jailani*, Jakarta: Kalam Mulia. 2004
- Joyce ., B., Well, M., & Shower, B. *Models of Teaching* ed 4th Englewood Cliff, N, J: Prentice-Hall. 1992.